
PENERAPAN VISITOR MANAGEMENT MELALUI PENDEKATAN CARRYING CAPACITY DI KAWASAN WISATA BUKIT PERGASINGAN SEMBALUN

Oleh

Syarif Hidayat¹, I Wayan Suteja², Indrapati³, Ander Sriwi⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: ¹managementsyarif@gmail.com, ²tejabulan@gmail.com, ³Indrapati29@gmail.com,
⁴andar26smilary@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Bukit Pergasingan, Desa Sembalun, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur yang bertujuan untuk mengetahui kondisi daya dukung dan penerapan visitor management melalui pendekatan carrying capacity di kawasan wisata Bukit Pergasingan. Teknik pengumpulan data antara lain wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perhitungan daya dukung (carrying capacity) dan analisis deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah perhitungan daya dukung lingkungan berdasarkan rumus Cifuentes (1992) yang termodifikasi terdiri dari Daya Dukung Fisik (Physical Carrying Capacity/PCC), Daya Dukung Riil (Real Carrying Capacity/RCC) dan Daya Dukung Efektif (Effective Carrying Capacity/ECC). Hasil perhitungan daya dukung lingkungan kawasan wisata Bukit Pergasingan memperoleh nilai PCC sebesar 728 pengunjung/hari; nilai RCC sebesar 159 pengunjung/hari dan nilai ECC sebesar 17 pengunjung/hari. Namun begitu, nilai ini dibandingkan dengan jumlah rata-rata pengunjung aktual saat ini yaitu 60 pengunjung/hari masih jauh di bawah nilai daya dukung efektif hasil perhitungan. Berdasarkan nilai daya dukung efektif yaitu nilai yang telah mempertimbangkan faktor kondisi biofisik lingkungan dan kapasitas manajemen, maka pengembangan obyek wisata di kawasan wisata Bukit Pergasingan ke depan masih perlu dimaksimalkan. Berdasarkan perhitungan tersebut, Penerapan konsep visitor management dengan pendekatan carrying capacity di Bukit Pergasingan dapat dilakukan dengan cara; pembatasan pengunjung, pembatasan waktu untuk rombongan, pembentukan balkondes (balai konservasi desa), penguatan, pelestarian alam dan tercukupinya sarana prasarana, dan penguatan konsep zonasi.

Kata Kunci: Visitor manajemen, Daya Dukung, Wisata Bukit Pergasingan.

PENDAHULUAN

Bukit Pergasingan memiliki berbagai potensi wisata seperti potensi alam yang menjadi daya tarik wisata karena pengunjung bisa menikmati panorama alam yang indah baik dari landscape nya atau dari suhu nya yang sejuk dengan suhu rata-rata 12°C. Sedangkan atraksi yang bisa dilakukan pengunjung diantaranya paralayang, camping, dan soft trekking. Dengan kehadiran kawasan wisata Bukit Pergasingan sebagai salah satu alternatif daya tarik wisata di Nusa Tenggara Barat, kini kawasan Bukit Pergasingan semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan dari dalam kota maupun luar kota.

Daya dukung pariwisata di kawasan

wisata Bukit Pergasingan penting untuk mendukung kegiatan wisata. Apabila daya dukung pariwisata (carrying capacity) suatu destinasi wisata tidak cukup untuk menampung gelombang datangnya wisatawan maka akan berdampak pada ketidaknyamanan dan kepuasan seorang wisatawan. Hal tersebut tentu memberikan efek negatif bagi suatu destinasi wisata dilihat dari kondisi yang mereka harapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka terima di destinasi wisata tersebut. Di lain hal kondisi tersebut tentu akan memberikan efek negatif pada ekosistem yang ada, kerusakan lingkungan akan berpeluang sangat besar apabila dilihat dari kondisi tersebut. Namun apabila daya dukung pariwisata suatu



destinasi wisata sesuai dengan kapasitas (carrying capacity) wisatawan yang berkunjung tentu akan memberikan kenyamanan dan kepuasan saat melakukan kegiatan wisata.

Berdasarkan UU No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Daya dukung lingkungan merupakan kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain; sedangkan pelestarian daya dukung lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan, agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain.

Untuk mengetahui Daya Dukung Lingkungan di kawasan Bukit Pergasingan, ada beberapa hal yang perlu diketahui terlebih dahulu, diantaranya adalah; PCC atau Daya Dukung Fisik, setelah itu RCC atau Daya Dukung Riil, setelah itu baru menghitung ECC atau Daya Dukung Efektif yang merupakan hasil dari perhitungan Daya Dukung Lingkungan di Kawasan Bukit Pergasingan. Untuk itu, ada beberapa variabel yang perlu diketahui untuk bisa menghitung daya dukung lingkungan, diantaranya adalah indeks kelerengan, indeks kepekaan tanah, indeks curah hujan, indeks diversitas simpron untuk flora dan fauna.

Dari hasil analisis daya dukung pariwisata, akan dihasilkan konsep visitor management yang tepat untuk kawasan wisata bukit Pergasingan Sembalun. Visitor management merupakan bagian dari manajemen destinasi pariwisata yang dapat mengatur pengelolaan pengunjung dengan baik, melalui pengelolaan yang baik, destinasi pariwisata mampu mempertahankan sekaligus meningkatkan daya tarik sehingga jumlah wisatawan terus stabil dan hal itu kemudian memberikan dampak positif baik bagi wisatawan, komunitas lokal, pelaku usaha, pemerintah maupun lingkungan setempat.?

LANDASAN TEORI

1) Teori Visitor Management

Pengelolaan pengunjung atau yang biasa disebut dengan visitor management merupakan bagian dari manajemen destinasi pariwisata yang mengatur pengelolaan pengunjung sehingga destinasi pariwisata mampu mempertahankan sekaligus meningkatkan daya tarik sehingga jumlah wisatawan terus meningkat dan hal itu kemudian memberikan dampak positif baik bagi wisatawan, komunitas lokal, pelaku usaha, pemerintah maupun lingkungan setempat seperti yang sudah diungkapkan Damanik dan Teguh (2013).

Penerapan manajemen pengunjung hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan obyek wisata dan wisatawan. Menurut Grant (1994), ada dua cara menerapkan manajemen pengelolaan pengunjung sebagai berikut :

1.) Cara keras (hard measure), yaitu memaksa pengunjung untuk bertingkah laku sesuai dengan keinginan pengelola obyek wisata dengan cara sebagai berikut:

- a) Menutup sebagian atau seluruh area wisata untuk perbaikan dan perawatan.
- b) Memperketat waktu kunjungan di obyek wisata
- c) Memperkenalkan konsep parkir jemput (park and ride)
- d) Memperketat perpakiran
- e) Menciptakan konsep zonasi
- f) Memberlakukan pembayaran tiket
- g) Beberapa pengelola obyek wisata memberlakukan pembelian tiket masuk guna mengontrol pengunjung yang benar-benar datang untuk berwisata, sekaligus hasil penjualan dimanfaatkan untuk pemeliharaan dan pengembangan obyek wisata.
- h) Menggunakan strategi diskriminasi harga.

2.) Cara lunak (Soft Measure), yaitu memotivasi pengunjung untuk bertingkah laku sesuai dengan keinginan pengelola obyek wisata dan masyarakat. Caranya sebagai berikut :

- a) Aktivitas promosi
- b) Penyebaran informasi sebelum dan saat kunjungan
- c) Interpretasi.

2) Teori Carrying Capacity

Seperti yang diungkapkan oleh Lucyanti dkk. (2013: 233) bahwa daya dukung lingkungan dapat menentukan kualitas kepuasan dan kenyamanan pengunjung dalam menikmati aktivitas wisata di area wisata yang dikunjungi. Hal ini dikarenakan daya dukung lingkungan daya tarik wisata berkaitan erat dengan jumlah wisatawan yang datang mengunjungi daya tarik wisata tersebut. Apabila daya dukung wisata terlampaui maka dapat mengurangi kenyamanan dan kepuasan wisatawan karena banyaknya wisatawan.

Daya dukung wisata adalah jumlah maksimum orang yang boleh mengunjungi satu tempat wisata pada saat bersamaan tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan fisik, ekonomi dan sosial budaya dan penurunan kualitas yang merugikan bagi kepuasan wisatawan (Livina dalam Siswanto dkk, 2012: 101). Dalam hal ini ditekankan pada pengontrolan jumlah kunjungan wisatawan di suatu kawasan wisata sehingga kawasan wisata tersebut tidak rusak baik dalam hal lingkungan maupun fasilitas karena banyaknya wisatawan. Menurut Eagle dan McColl dalam Damanik dan Weber (2006: 59) daya dukung wisata adalah jumlah pengunjung dan infrastruktur wisata yang dapat ditampung dalam suatu kawasan tanpa mengurangi mutu biofisik dan daya tarik wisata.

Dalam penentuan daya dukung wisata dapat ditentukan melalui 3 faktor, yaitu daya dukung fisik (PCC), daya dukung riil (RCC) dan daya dukung efektif (ECC) yang dapat diuji menggunakan metode yang dikembangkan Cifuentes dan telah disarankan oleh the International Union for Conservation of Nature (IUCN) (Sayan dan Atik, 2011: 69).

3. Konsep Daya Dukung Pariwisata (Carrying Capacity)

Pengertian daya dukung wisata sendiri ialah jumlah wisatawan yang dapat ditampung dengan segala kegiatan didalamnya yang didukung secara berkelanjutan oleh suatu obyek wisata (Muta'ali, 2015). Seperti yang diungkapkan oleh Sumarwoto (2004) daya dukung lingkungan obyek wisata alam adalah kemampuan suatu lokasi wisata untuk menampung wisatawan pada luas dan satuan

waktu tertentu. Daya dukung wisata juga merupakan daya dukung biogeofisik, sosial ekonomi dan sosial budaya dari suatu lokasi atau tapak wisata dalam menunjang kegiatan pariwisata tanpa menimbulkan penurunan kualitas lingkungan dan kepuasan wisatawan dalam menikmati lokasi dan tapak wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sembalun, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Untuk sampai ke Desa Sembalun, bisa melewati beberapa jalur, diantaranya dari Kota Mataram hanya 2 jam 11 menit (90 km), dari Kota Selong dengan waktu tempuh 1 jam 22 menit (50 km), dari Bandara Lombok dengan waktu 2 jam (85 km), dari Senaru dengan waktu tempuh 49 menit (31 km) dan yang terakhir adalah dari Sembalun ke objek wisata Bukit Pergasingan hanya 18 menit (5,4 km). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Jenis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskripsi uraian dari profil bukit Pergasingan Sembalun mengenai penerapan *visitor management*, informasi-informasi dan tindakan dari informan yang berhubungan dengan pengelolaan, potensi wisata, keterse diaan komponen produk wisata. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*dept interview*), observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sampel informan diantaranya Kepala Desa Sembalun, ketua pokdarwis, pengelola bukit Pergasingan dan tokoh masyarakat yang paling berpengaruh di Desa Sembalun. Adapun

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Analisis Perhitungan Daya Dukung (*Carrying Capacity*)
- 2) Analisis Deskriptif Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Dukung Fisik Bukit Pergasingan

Kerangka penilaian daya dukung lingkungan wisata pada area dilindungi mengacu pada rumus perhitungan daya dukung wisata yang dikembangkan oleh Cifuentes (1992).

Luas Area Bukit Pergasingan adalah 50 Hektar, namun untuk wilayah camping dibagi menjadi 2, camp 1 dengan luas 40 are dan camp 2 dengan luas 17 are, jadi luas untuk wilayah area wisata adalah 57 are.

Untuk faktor rotasi merupakan jam buka wisata dibagi dengan lama kunjungan. Tidak ada waktu pasti jam berapa objek wisata ini tutup dan buka, tapi waktu buka bisa dimulai pukul 07.00 dan tutup pukul 17.00. atau sekitar 10 jam. Untuk lama waktu kunjungan wisatawan biasanya adalah sekitar 12 jam untuk menikmati pemandangan dan aktivitas lainnya Jadi faktor rotasi adalah $10/12 = 0.83$

$$R_f = 10/12 = 0.83$$

$$PCC = 57.000 \text{ m}^2 \times 1/65 \text{ m}^2 \times 0.83$$

$$PCC = 728 \text{ pengunjung/hari}$$

Dari hasil perhitungan Daya Dukung Fisik tersebut dapat diketahui jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik dapat diterima di area wisata setiap hari adalah sejumlah 728 wisatawan. Dengan hasil ini diketahui bahwa jumlah wisatawan per hari di Kawasan wisata bukit Pergasingan masih di bawah standar Daya Dukung Fisik yang artinya masih dapat dikembangkan.

Tabel 1. Daya Dukung Riil Bukit Pergasingan

Parameter	Nilai Factor Pengoreksi
Indeks Diversitas Simpron Untuk Flora (Cf1)	0.79
Indeks Diversitas Simpron Untuk Fauna (Cf2)	0.78
Indeks Kelerengan (Cf3)	0.5
Indek Kepekaan Tanah (Cf4)	0.73
Indeks Curah Hujan (Cf5)	0.97

Sumber: Diolah dari Penelitian (2020)

$$RRC = 728 \times 0.79 \times 0,78 \times 0,5 \times 0.73 \times 0.97 = 159 \text{ pengunjung/hari}$$

Dari hasil perhitungan Daya Dukung Riil tersebut dapat diketahui jumlah maksimum wisatawan yang secara riil dapat diterima di area wisata setiap hari adalah sejumlah 159 wisatawan. Dengan hasil ini diketahui bahwa jumlah wisatawan per hari di Kawasan wisata bukit Pergasingan masih di bawah standar Daya Dukung Riil yang artinya masih dapat dikembangkan.

Daya Dukung Efektif Bukit Pergasingan Setelah mengukur nilai Daya Dukung Riil, maka langkah terakhir adalah mengukur nilai Daya Dukung Efektif. Untuk mengukur Daya Dukung Efektif digunakan Rumus:

$$ECC = MC \times RCC$$

$$MC = \text{Petugas Pengelola aktif/Petugas pengelola tetap}$$

$$= 4/35 = 0.11 = 11\%$$

$$ECC = 0.11 \times 159 = 17 \text{ pengunjung/hari}$$

Jadi, hari hasil perhitungan tersebut didapatkan bahwa nilai Daya Dukung Efektif pada Kawasan wisata bukit Pergasingan adalah 17 pengunjung/hari.

Berdasarkan hasil penghitungan nilai daya dukung fisik (PCC), daya dukung riil (RCC) dan daya dukung efektif (ECC) maka diperoleh persamaan $PCC > RCC \geq ECC$ dengan nilai $728 > 159 > 17$. Berdasarkan hasil ini, jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung secara fisik atau luas wilayah adalah sebanyak 728 wisatawan perharinya. Kemudian dengan adanya faktor koreksi yang mempengaruhi ruang dan kegiatan wisatawan, jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung adalah sebanyak 159 orang perharinya. Berdasarkan nilai hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa daya dukung wisata di kawasan wisata bukit Pergasingan saat ini, masih dapat menampung wisatawan dengan segala aktivitas wisata yang dilakukan dengan baik berdasarkan pada luas wilayah/area wisata dan jumlah kunjungan per hari yaitu 60 wisatawan perhari. Sedangkan jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung oleh kawasan wisata bukit Pergasingan dengan faktor koreksinya dan mempertimbangkan kapasitas manajemennya adalah sebanyak 17 wisatawan perhari dimana jumlah ini belum sesuai dengan jumlah kunjungan per harinya, maka dari itu perlu adanya perbaikan dan keseimbangan dari management yang ada.

Visitor Management di Wisata Bukit Pergasingan

Berdasarkan perhitungan daya dukung lingkungan (carrying capacity) disampaikan bahwa 3 aspek yang menjadi pertimbangan, dari segi daya dukung fisik sebanyak 728 pengunjung per hari, secara daya dukung riil sebanyak 159 pengunjung per hari dan secara daya dukung efektif yaitu 17 pengunjung per hari. Untukantisipasi terjadinya over carrying capacity untuk memperbaiki visitor management kemudian ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian untuk menjadi koreksi sebagai berikut :

a) Pembatasan Pengunjung

Berdasarkan hasil perhitungan daya dukung riil yaitu 159 pengunjung per hari, kawasan wisata bukit Pergasingan masih mampu menampung jumlah pengunjung, namun pada kenyataannya perhitungan secara daya dukung efektif yaitu 17 pengunjung per hari dinyatakan belum sesuai, maka perbaikan di management jumlah pengelola yang aktif perlu ditingkatkan, untuk mengantisipasi karna jumlah pengelola aktif hanya 4 dari 35 anggota, sementara yang bisa dilakukan adalah pembatasan jumlah pengunjung. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar kawasan inti tidak selalu penuh sesak dengan wisatawan dan yang paling utama adalah untuk upaya pelestarian alam. Berdasarkan penelitaian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti terkait dengan carrying capacity di bukit Pergasingan, maka akan ditetapkan batasan jumlah pengunjung sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan agar tidak menimbulkan kerusakan ataupun akan mengganggu kelestarian bukit.

b) Pembatasan Waktu Kunjungan

Berdasarkan pertimbangan dari hasil perhitungan daya dukung efektif, jumlah pengelola yang aktif hanya 4 orang dari 35 anggota, jadi perlu adanya pembatasan waktu kunjungan yaitu dimulai dari jam 07.00 dan akan ditutup pada pukul 17.00 untuk mengantisipasi hal hal yang tidak diinginkan dan memaksimalkan kinerja dari pengelola agar bekerja secara profesional, akan lebih baik lagi jika dalam management pengelola yang aktif lebih banyak maka pekerjaan dari pengelola bisa lebih dimaksimalkan dan pengunjung yang datang bisa dilayani dengan baik.

c). Penguatan Pelestarian Alam

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa terdapat masukan dari tamu terkait sampah. Sampah yang ada di bukit pergasingan menjadi buah bibir apabila tidak

ditangani segera oleh pihak pengelola maupun pihak terkait lainnya. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan mengganggu keindahan panorama alam bukit Pergasingan dan tentunya yang ditinggalkan tamu juga buruk. Sehingga sangat membutuhkan berbagai cara untuk memberantas permasalahan tersebut.

Dalam perhitungan daya dukung riil terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu flora dan fauna, kelerengen, jenis tanah, dan cuaca dan iklim. Untuk menjaga jumlah kunjungan yang mampu ditampung berdasarkan perhitungan daya dukung riil tersebut, maka perlu adanya penguatan pelestarian alam untuk menjaga kegiatan yang berlangsung di objek wisata tersebut tetap berlangsung tanpa merusak lingkungan dan alam sekitar. Langkah-langkah kecil yang dimulai dari aksi pemandu wisata selama handle tamu bisa secara tidak langsung menyerukan kepada seluruh tamu untuk menjaga keasrian alam. Apalagi di musim kemarau sangat rentan terhadap kebakaran. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab pihak pengelola, pemandu wisata dan lain-lain untuk saling bekerjasama dalam berperan aktif menyerukan konsep penguatan pelestarian alam kepada seluruh wisatawan yang hendak melakukan pendakian atau camping di bukit Pergasingan.

d). Tercukupinya Sarana dan Prasarana

Berdasarkan perhitungan daya dukung efektif dengan jumlah pengelola aktif saat ini, dengan management yang ada sangat dibutuhkan penguatan dan tercukupinya sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa banyak sekali tamu yang mengeluh akibat tidak tersedianya penunjuk arah, tong sampah, toilet yang bagus, tisu basah dan ketersediaan air bersih di bukit Pergasingan. Ini menjadi prioritas bagi pihak pengelola dan pihak terkait lainnya untuk merespon saran dan masukan dari tamu untuk memaksimalkan pelayanan kepada tamu dengan kondisi management saat ini.

e). Pembentukan Balkondes (Balai Konservasi Desa)

Untuk menjaga stabilitas dalam kawasan wisata bukit Pergasingan berdasarkan aspek daya dukung riil perlu adanya Balkondes atau Balai Konservasi Desa yang merupakan program bentukan BUMN yang dibentuk sesuai arahan Presiden Republik Indonesia. Program Balkondes ini sendiri sesuai dengan harapan Presiden Republik Indonesia agar dimanfaatkan sebagai sebuah etalase bagi perekonomian daerah. BUMN membekali masing-masing Balkondes dengan



BUMN sponsor untuk mendukung suksesnya program ini. Hal ini bertujuan untuk lebih menarik wisatawan. Tetapi disisi lain, program Balkondes ini sendiri memiliki tujuan untuk penyebaran wisatawan. Tujuan ini dimaksudkan agar wisatawan yang datang ke kawasan bukit Pergasingan tidak langsung menuju bukit Pergasingan mengingat banyaknya wisatawan yang datang agar bisa dialihkan menuju ke Balkondes-Balkondes yang ada. Selain untuk penyebaran wisatawan, program Balkondes ini berdampak positif bagi masyarakat desa. Dengan adanya program ini, masyarakat desa bisa menunjukkan kekhasan desa itu sendiri dan sangat mungkin untuk menarik wisatawan untuk datang.

f). Menciptakan Konsep Zonasi

Untuk mengantisipasi pelonjakan dalam kawasan wisata bukit Pergasingan dan menjaga stabilitas dari perhitungan daya dukung lingkungan, dari management perlu menggunakan konsep zonasi. Cara ini dilakukan, pada umumnya, oleh pengelola obyek wisata yang dilindungi, membagi area menjadi beberapa zona seperti zona perlindungan, zona wisata dan zona fasilitas dengan tujuan agar setiap kegiatan wisata tidak saling mengganggu, sekaligus menjaga kelestarian daerah daerah yang rentan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pembahasan daya dukung wisata, maka kesimpulannya adalah secara fisik (PCC) dapat menampung jumlah maksimum wisatawan sebanyak 728 wisatawan perhari. Jumlah maksimum wisatawan yang diijinkan secara riil (RCC) dengan mempertimbangkan lima faktor koreksi yang dipilih berdasarkan karakteristik dari kawasan wisata bukit Pergasingan adalah 159 wisatawan perhari. Jumlah maksimum wisatawan di kawasan wisata bukit Pergasingan dengan mempertimbangkan aspek fisik, ekologi dan manajemen adalah sebanyak 17 wisatawan perhari. Hasil perhitungan daya dukung wisata bukit Pergasingan menunjukkan $PCC > RCC > ECC$. Artinya berdasarkan hasil perhitungan, kawasan wisata bukit Pergasingan dapat menampung wisatawan dengan segala aktivitasnya dengan baik

ketika jumlah wisatawan secara aktual tidak melampaui batas maksimal dari nilai RCC dan PCC. Sedangkan perhitungan dari ECC masih belum memadai dikarenakan ketidakseimbangan antara jumlah anggota pengelola management yang aktif dan jumlah keseluruhan anggota yaitu 4/35.

2. Penerapan konsep visitor management dengan pendekatan carrying capacity di kawasan wisata bukit Pergasingan Sermbalun dapat dilakukan dengan cara; pembatasan pengunjung, pembatasan waktu kunjungan, pembentukan balkondes (balai konservasi desa), penguatan, pelestarian alam dan tercukupinya sarana dan prasarana dan menciptakan konsep zonasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. 2016. Perkenalkan wisata baru Lombok, bukit pergasingan sembalun Lombok timur. URL: <https://liburmulu.com>. Diakses tanggal 18 September 2020.
- [2] Anonim.2008. *Bab II Kajian Teori* :Repository.uin-suska.ac.id. Diakses pada 11 Februari 2021.
- [3] Irawati, N. 2019. Analisis Kepuasan Pengunjung Terhadap Terapan *Visitor management* Di Kawasan Candi Prambanan Dengan Metode *Importance Performance Analysis*. *Journal of Tourism and Economic*. Vol.2, No.1, 2019, Page 48-56.
- [4] Lucyanti, S. 2013. Penilaian Daya Dukung Wisata di Obyek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan Taman Nasional Gunung Ciremai Propinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.
- [5] Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3.
- [6] Rachardja, Suchi Mentari. (2014). Konsep visitor management melalui



- pendekatan analisis daya dukung pariwisata dan sosial di kawasan wisata Floating Market, Lembang, Kabupaten Bandung.
- [7] Sayan, M. S. dan Atik, M. (2011). Recreation Carrying Capacity Estimates for Protected Areas: A Study of Termessos National Park (Turkey). *Ekoloji* 20 (78), hlm. 66-74.
- [8] Siswantoro, H. (2012). Kajian Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar. S2 thesis, Universitas Diponegoro.
- [9] Sofiyani. 2019. Analisis Daya Dukung Fisik, Riil dan Efektif Ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 7 (2) 225-234.
- [10] Wearing, S. dan Neil, J. (2009). *Ecotourism: Impacts, Potentials and Possibilities* (Second ed.). Hungary: Routledge.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN